

LAPORAN HASIL PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI
TAHUN ANGGARAN 2012



DIVERSITAS GENETIK *PLASMODIUM FALCIPARUM* MSP-1 DAN MSP-2
PADA MALARIA IMPOR DAN INDIGENUS DI KABUPATEN TRENGGALEK
DALAM RANGKA PENJAJAKAN KANDIDAT VAKSIN LOKAL INDONESIA

Heny Arwati, dra., MSc.Ph.D
Kusmartisnawati, dr., MS., SpParK
Prof. Dr. Yoes Prijatna Dachlan, dr., MSc.SpParK

Dibiayai oleh DIPA Universitas Airlangga sesuai dengan Surat Keputusan Rektor Tentang
Kegiatan Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi Tahun Anggaran 2012
Nomor: 2613/H3/KR/2012, Tanggal 9 Maret 2012

UNIVERSITAS AIRLANGGA

ABSTRAK

Penduduk Kabupaten Trenggalek mempunyai kebiasaan bekerja secara temporer di luar Pulau Jawa yang merupakan daerah endemis malaria. Biasanya mereka kembali ke daerah asal dalam keadaan terinfeksi malaria (malaria impor) dan ditularkan oleh nyamuk *Anopheles* kepada penduduk yang tetap tinggal di Kab. Trenggalek (malaria indigenus). Kejadian luar biasa malaria (KLB) pernah terjadi di tahun 2009 di beberapa kecamatan di Kab Trenggalek, termasuk Kecamatan Dongko. Tetapi situasi malaria saat ini di daerah yang termasuk dalam wilayah Puskesmas Pandean, Kecamatan Dongko sangat berbeda. Hal ini dikarenakan telah ditemukannya malaria asimtomatik, yaitu *asymptomatic parasite carrier* (APC) yang secara mikroskopis ditemukan parasit malaria tetapi tidak menunjukkan gejala klinis malaria. Dengan adanya malaria asimtomatik sangat berpengaruh dalam penularan malaria di daerah endemis, karena APC dapat menginfeksi nyamuk *Anopheles* dan dapat menularkannya kepada orang lain. Dari 34 responden yang diperiksa, ditemukan 5 sampel yang diperiksa secara mikroskopis terinfeksi malaria. Kemudian sampel tersebut dikonfirmasi dengan PCR, ternyata PCR lebih sensitive dengan ditemukannya 9 sampel malaria asimtomatik yang terdiri dari 2 orang terinfeksi *P. falciparum*, 2 orang terinfeksi *P. vivax* dan 5 orang terinfeksi campuran kedua spesies tersebut. Dengan jumlah penderita yang sedikit ini tidak dapat digunakan untuk mencapai tujuan penelitian ini. Akan tetapi dengan menemukan malaria asimtomatik di Kabupaten Trenggalek ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap program pengendalian malaria terutama mengenai peran APC pada penularan malaria dan pentingnya pengobatan dini malaria asimtomatik supaya penularan malaria dapat dicegah. Untuk itu disarankan untuk melakukan pemeriksaan secara masa (*screening*) dengan pemeriksaan secara mikroskopis dan PCR secara simultan misalnya dengan bekerja sama dengan institusi tertentu, misalnya Rumah Sakit Penyakit Tropis dan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga.

